

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh, karena kesehatan mulut akan mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum seperti gigi yang banyak hilang dan tidak diganti dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan makan (Ryzanur M. Fahrul A, Widodo, Adhani, 2022:2).

Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 ternyata masih terdapat 88,8% masyarakat Indonesia mengalami prevalensi karies yang tinggi. Sedangkan prevalensi karies pada anak sekolah usia 10-14 tahun terdapat 73,4% (Riskesdas Nasional 2018), sedangkan menurut Riskesdas tahun 2018 provinsi Lampung terdapat 20,6% masyarakat yang mengalami gigi berlubang/rusak/sakit, berdasarkan Kelompok umur proporsi masalah gigi berlubang pada anak sekolah usia 10-14 tahun yaitu 44,38%, pada kabupaten Lampung selatan terdapat 18,75% mengalami gigi berlubang, Lampung Barat terdapat 20,67% mengalami gigi berlubang, Lampung timur 16,42% mengalami gigi berlubang, Lampung tengah 17,58% mengalami gigi berlubang, Lampung Utara 17,88% mengalami gigi berlubang, Tanggamus terdapat 14,44% mengalami gigi berlubang, Way Kanan terdapat 16,57% mengalami gigi berlubang, Tulang Bawang 17,26% mengalami gigi berlubang, Pesawaran terdapat 20,94% mengalami gigi berlubang, Pringsewu terdapat 18,60% mengalami gigi berlubang, Mesuji terdapat 11,44% mengalami gigi berlubang, Tulang Bawang Barat terdapat 13,75% mengalami gigi berlubang, Pesisir Barat 18,12% mengalami gigi berlubang, Bandar Lampung terdapat 19,63% mengalami gigi berlubang, Metro terdapat 17,29% mengalami gigi berlubang dan dari banyaknya indikator prevalensi karies antara kabupaten di Lampung, Lampung selatan termasuk hampir mencapai rata-rata tingginya prevalensi karies di provinsi Lampung. Dari data mengenai proporsi masalah gigi dan mulut dalam perawatan oleh tenaga medis gigi berdasarkan kelompok

umur anak sekolah di Indonesia usia 10-14 tahun mengalami masalah gigi dan mulut mencapai 55,6% dan hanya 9,4% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi (Risksdas, 2018).

Dampak karies pada anak-anak ini dapat menyebabkan gangguan konsentrasi belajar yang akan berpengaruh pada prestasi mereka, yang diakibatkan oleh adanya rasa sakit, gangguan fungsi kunyah yang menghambat konsumsi makanan atau nutrisi, anemia, gangguan kenyamanan kurangnya tidur dan berujung pada menurunnya kualitas hidup anak (Adyatmaka, 2012, Cit. Wirza, dkk, 2022:11). Penyebab terjadinya prevalensi karies di Indonesia tinggi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat atau anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga menyebabkan pencegahan karies sulit untuk dilakukan (Sorolawe Gusti NA, Rahaswanti, Kurniati, 2021:96).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan dimana gigi dan jaringan sekitarnya sehat atau bebas dari penyakit. Seperti bagian-bagian luar tubuh, maka gigi dan jaringan penyangganya akan mudah terkena penyakit, agar mereka tahan terhadap penyakit, maka mereka harus mendapatkan perhatian serta perawatan yang baik (Sulastri, 2019:6). Pacauskiene, et al (2014, Cit. Asio, Sukarsih, Aida, Muliadi, dkk 2023:8) mengemukakan kebersihan gigi dan mulut juga dapat dipertahankan melalui gosok gigi setiap hari, penggunaan alat bantu sikat gigi dan kunjungan rutin ke dokter gigi.

Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat terjadinya karies gigi. Salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pengenalan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini yaitu sekitar 10-12 tahun, karena pada usia ini anak lebih mandiri dan mampu untuk menerima dan mengolah informasi yang didapat dengan lebih baik (Sorolawe Gusti NA, Rahaswanti, Kurniati, 2021:95-96).

Dengan melakukan pengenalan tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut terhadap prevalensi karies pada anak usia 10-12 tahun ini, mereka bisa bersikap kooperatif. Dilihat dari segi emosional/sosial, anak 10-12 tahun mengalami peningkatan kemampuan dalam berinteraksi yang mana akan memudahkan dalam berkomunikasi. Sedangkan dari segi intelektual/kognitif,

anakusia 10-12 tahun mengalami peningkatan kemampuan untuk belajar dan menerapkan keterampilan,serta kemampuan interpretatif untuk mengenali penyebab dan pengaruh dari suatu masalah (Tanjung Meni Fuzi Astuti,2021:27).

Berdasarkan penelitian(Sulastri,2019:20) yang telah dilakukan dengan judul “Gambaran Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap karies gigi pada siswa/i kelas V SDN 112144 Kel Siringo”Diketahui bahwa dari 40 siswa/i kelas V SDN 112144 Kel.Siringo Ringo Kec.Rantau utara Kab.Labuhan Batu Tahun2019 diperoleh pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dapat dikatakan sudah baik,terlihat dari pengetahuan sebanyak 21 responden (52.5%) yang memiliki pengetahuan baik,14 responden (35%) yang memiliki pengetahuan sedang,dan 5 responden (12,5%) yang memiliki pengetahuan buruk.

Sedangkan hasil penelitian (Dwiana nurulisa,2022:24) yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kartika II-3 Palembang” hasil pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar Kartika II-3 palembang,yaitu untuk pengetahuan baik sebanyak 40 responden dengan nilai (22,7%), pengetahuancukup 77 responden (43,7%),pengetahuan kurang (33,6%), sedangkan dengankategori karies sedang sebanyak 56 responden dengan nilai (31,8%),dengan kategori tinggi sebanyak 17 responden dengan nilai (9,7%).

Selanjutnya pengertian dari pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa manusia dan sebagainya, serta pengetahuan hanya mendapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu(Notoatmodjo,2010:1). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang,maka akan semakin baik pula kesehatan giginya, seseorang memperoleh pengetahuan melalui penginderaan terhadap objek tertentu,pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui pendidikan (Pudentiana,et al,2019,cit.Adam Jeanne DZ,Ratuela,2022:3-4).Dari hasil 2 penelitian sebelumnya menjelaskan tentang gambaran dan hubungan, Dari peneliti (Sulastri,2019) telah dilakukannya

penelitian tentang kebersihan gigi dan karies di SDN 112144 Kel.Siringo Kec.Rantau utara Kab.Labuhan Batu tahun 2019 berdasarkan pengetahuannya termasuk sudah baik, sedangkan menurut peneliti (Dwiana nurulisa,2022) telah dilakukannya penelitian dengan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi termasuk dalam kategori cukup baik.

Peneliti melakukan survey awal di SDN 4 Natar Lampung selatan,karena sebelumnya pernah membawa murid di sd tersebut untuk diberikan tindakan pencabutan gigi, topikal aplikasi, dan fissure sealant disemester 4, tahun lalu.berdasarkan pengalaman tersebut masalah kesehatan gigi murid di sd tersebut cukup banyak sehingga peneliti melakukan kunjungan secara langsung ke SDN 4 Natar Tahun 2024.Setelah dilakukannya pemeriksaan dikls 4, dari 6 responden terdapat 5 responden memiliki karies mencapai pulpa dan sisa akar.Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang“Hubungan Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap prevalensi karies gigi di SDN 4 Natar Lampung selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah Hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadapprevalensi karies pada siswa/i kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulutterhadap prevalensi karies gigi pada siswa/i kelas IV SDN 4 Lampung selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV SDN 4 Natar Lampung selatan.
- b. Mengetahui gambaran prevalensi karies gigi pada siswa/i kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan.

- c. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap prevalensi karies gigi pada siswa/i kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap prevalensi karies pada siswa/i kls IV SDN 4 Natar Lampung Selatan.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan penelitian tentang hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut terhadap prevalensi karies.

- b. Bagi siswa/i

Sebagai informasi dan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap prevalensi karies gigi.

- c. Bagi sekolah

Menambah bahan informasi dan hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap prevalensi karies gigi

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap prevalensi karies pada siswa/i kelas IVSDN 4 Natar Lampung Selatan